

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan prosedur penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, terlibat langsung dengan objek penelitian melalui pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian khusus yang dilakukan dalam bidang ini. Metode penelitian studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang dapat menghasilkan wawasan tentang berbagai aspek suatu fenomena, khususnya dalam domain keilmuan ilmu-ilmu sosial. Peneliti yang menggunakan metodologi studi kasus akan mendedikasikan upaya mereka untuk menjelaskan secara menyeluruh konteks atau latar kasus tertentu. Creswell mengidentifikasi berbagai atribut studi kasus, yang meliputi: (1) Proses penentuan “kasus” dalam studi penelitian; (2) Kasus mengacu pada sistem tertentu yang dibatasi oleh waktu dan lokasi; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi selama pengumpulan data untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh mengenai respons terhadap suatu peristiwa; dan (4) Menggunakan metodologi studi kasus.²

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, studi kasus dapat diartikan sebagai penyelidikan menyeluruh terhadap suatu sistem tertentu atau beberapa kasus yang dilakukan

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Pemaja Rosdakarya, 2011), 4.

² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 1998), 36-37.

dalam jangka waktu tertentu. Investigasi ini melibatkan pengumpulan data ekstensif dan keterlibatan sumber informasi yang beragam dan berharga dalam konteks tertentu. Kendala sistem ini disebabkan oleh faktor waktu dan ruang, sedangkan kasus dapat dianalisis dari sudut pandang program, kejadian, kegiatan, atau individu.³ Studi kasus adalah metode penelitian di mana peneliti menganalisis suatu kejadian (kasus) tertentu dalam jangka waktu dan kegiatan tertentu (program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan data yang menyeluruh dan koheren. Nilai yang tidak dapat disangkal dari penggunaan berbagai metodologi pengumpulan data dalam jangka waktu yang lama.

Creswell juga menegaskan bahwa ketika memilih studi untuk kasus tertentu, kita memiliki kesempatan untuk memilih dari berbagai program studi atau program yang menggunakan sumber informasi yang beragam. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk observasi, wawancara, materi audio visual, dokumentasi, dan laporan. Konteks kasus berfungsi untuk menempatkan kasus dalam lingkungan spesifiknya, yang mencakup berbagai dimensi seperti aspek fisik, sosial, sejarah, atau ekonomi. Sebaliknya, kekhasan suatu kasus menentukan titik fokusnya sehingga memerlukan kajian mendalam (studi kasus intrinsik). Sebagai alternatif, seseorang dapat berfokus pada penggunaan kasus sebagai sarana untuk mendeskripsikan permasalahan, yang dikenal sebagai studi kasus instrumental. Apabila lebih dari satu kasus meneliti suatu kasus tertentu, istilah “studi kasus kolektif” harus digunakan untuk menggambarkan penelitian tersebut.⁴ Lincoln Guba menjelaskan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konteks, isu, dan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh alasan yang disebutkan di atas.⁵

³ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, 61.

⁴ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, 61-62.

⁵ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, 36.

Penggunaan studi kasus bermanfaat bagi individu atau peneliti yang ingin memperoleh pemahaman komprehensif tentang suatu masalah atau keadaan tertentu. Studi kasus memungkinkan identifikasi kasus yang kaya akan informasi, yang didefinisikan sebagai situasi di mana suatu masalah signifikan dapat dipelajari dengan menganalisis beberapa contoh fenomena, biasanya dalam bentuk pertanyaan. Studi kasus biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mencoba menggambarkan perbedaan individu atau variasi “unik” dari suatu masalah. Seseorang, peristiwa, program, kejadian penting atau unik, atau komunitas dapat dianggap sebagai kasus. Hal ini dicapai dengan berupaya memberikan gambaran unit yang komprehensif, rinci, kontekstual, dan holistik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, pada umumnya, studi kasus lebih cocok untuk penelitian yang berkaitan dengan *how* atau *why* di balik fenomena tertentu.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Rencana penelitian ini akan menggunakan metodologi eksplorasi kualitatif. Tujuan dari penelitian eksplorasi adalah untuk mengungkap informasi dan mengidentifikasi hubungan baru yang berkaitan dengan masalah yang memiliki banyak segi dan luas. Bentuk penelitian eksplorasi ini dibedakan berdasarkan sifat informasi yang dicakupnya informal, mudah beradaptasi, dan non-linier.⁷

Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menyelesaikan tugas menghasilkan gambaran komprehensif dan menyeluruh dari observasi yang dilakukan mengenai bisnis yang sedang diselidiki.⁸

⁶ Elitear, dkk., *Penelitian lapangan (field research)*, (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, 2016)

⁷ Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi”, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 22 No. 1, (2018): 65, diakses pada tanggal 30 Mei, 2023, <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2018.220105>

⁸ P.S, Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Journal Equilibrium* Vol. 5 No. 9 (2009): 1–8 diakses pada tanggal 31 Mei, 2023, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>

Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang analisis praktik *Islamic human resource management* pada LAZISMU dan LAZISNU di Kabupaten Kudus dalam managerial sumber daya manusia di organisasi tersebut dalam kaitan kesesuaian dengan prinsip dan nilai Islam. Garis besar prosedur yang akan diuraikan secara rinci dari awal sampai akhir di lokasi dilakukannya penelitian. Penelitian yang menggambarkan masalah, kondisi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian itulah yang dimaksud dengan istilah “penelitian kualitatif deskriptif”.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metodologi yang berupaya menawarkan gambaran komprehensif tentang suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan aktual dalam keadaan spesifik yang ada selama penelitian. Penelitian deskriptif berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang peristiwa dan fenomena yang diselidiki, tanpa memberikan perlakuan istimewa apa pun terhadapnya.⁹

Pendekatan penelitian eksploratif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mengenai praktik *Islamic human resource management* pada LAZISMU dan LAZISNU di Kabupaten Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah LAZSIMU dan LAZSINU di Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jl. KH. Noorhadi No.5, Demangan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59317¹⁰ dan Jl. Pramuka No.21, Wergu Wetan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319¹¹

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 33-34.

¹⁰ <https://www.lazismukudus.org/> diakses pada tanggal 31 Mei 2023

¹¹ <https://www.lazisnukudus.org/> diakses pada tanggal 31 Mei 2023

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif terdapat subyek dan obyek penelitian untuk mencari data dalam penelitian, adapun subyek dan obyek penelitian sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berkenaan dengan individu-individu yang berperan sebagai informan dan sumber data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.¹² Sondak, Taroreh, dan Uhing mengidentifikasi tiga kategori informan penelitian yang berbeda: (1) Informan kunci mengacu pada individu yang memiliki pengetahuan dan informasi luas tentang masalah yang diselidiki. (2) Informan kunci adalah individu yang terlibat langsung dan mempunyai pengetahuan khusus serta rincian spesifik mengenai masalah penelitian yang akan diteliti. (3) Informan tambahan adalah individu yang dapat memberikan informasi tambahan untuk menyempurnakan analisis.¹³

Subyek penelitian dalam pemilihan informan dalam penelitian kali ini menggunakan *Purposive Sampling*. Karena *Purposive Sampling* pada penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Oleh karena itu, tujuan pengambilan sampel dalam skenario ini adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber konstruksi. Oleh karena itu, upaya ini tidak bertujuan untuk berkonsentrasi pada perbedaan-perbedaan yang kemudian akan dikembangkan menjadi generalisasi. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memberikan rincian mengenai hal-hal khusus yang melekat dalam kombinasi konteks yang berbeda. Pengumpulan informasi yang akan menjadi landasan bagi rencana teoritis yang dikembangkan adalah tujuan kedua dari proses pengambilan sampel. Oleh karena itu, tidak ada yang

¹²Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 135.

¹³ Sondak, dkk., "Faktor-faktor loyalitas pegawai di dinas pendidikan daerah provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 7 no.1 (2019): 671–680 diakses pada tanggal 2 Juni, 2023, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22478>

namanya sampel acak dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, ada sampel yang bertujuan.¹⁴ Pada pemilihan *Purposive Sampling* peneliti memilih informan yang disengaja dengan indikator yang sesuai informan yang akan diteliti yang mampu menjawab permasalahan pada sumber penelitian.

Subyek dalam penelitian ini ialah pimpinan lembaga LAZISMU dan LAZISNU di Kabupaten Kudus, manajer sumber daya manusia, dan manajer program dan pendamping program yang terkait dengan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang unsur yang penting dalam penelitian, objek penelitian merupakan sumber informasi dan gambaran dalam sebuah penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini penulis akan meneliti strategi model green human resource management yang dilakukan pada lembaga filantropi. Selain itu objek penelitian dalam penulisan penelitian ini juga melihat bagaimana hasil model green human resource management resource management dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini, sumber data yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Terbukti, data tersebut hanya berasal dari wilayah tempat penelitian tersebut dilakukan. Biasanya, hal ini dicapai melalui proses wawancara dengan berbagai sumber, termasuk tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan. Para pimpinan lembaga LAZISMU dan LAZISNU di Kabupaten Kudus, serta para pengelola sumber daya manusia, memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi utama. Sebagaimana dikemukakan S. Nasution,

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pemaja Rosdakarya, 2011), 224.

data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Tujuan penjelasan ini adalah untuk mengumpulkan informasi empiris.¹⁵ Data yang digunakan adalah data yang berdasarkan realita yang terjadi di lingkungan organisasi. Oleh karena itu, seorang peneliti diharuskan menggali sumber data dengan berinteraksi langsung dengan pimpinan lembaga LAZISMU dan LAZISNU di Kabupaten Kudus dan manajer sumber daya manusia sebagai pengelola program. Wawancara dan observasi bersama terhadap yang bersangkutan merupakan bentuk data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, teknik wawancara semi-struktural, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis komprehensif juga digunakan.

2. Data Sekunder

Investigasi akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi. Sumber penelitian meliputi dokumen pemerintah terkait peraturan dan kebijakan, dokumen resmi organisasi terkait pengembangan produk, dokumen penelitian terdahulu, dan referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber sekunder mencakup berbagai materi, seperti korespondensi pribadi, buku harian, catatan rapat asosiasi, dan dokumen resmi dari berbagai entitas pemerintah. Sumber-sumber ini tersedia untuk bacaan dan upaya penelitian. Data sekunder berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur, publikasi, atau database. Berbagai dokumen dapat meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dari sumber data primer. Contoh jenis dokumen yang dapat dimasukkan dalam koleksi arsip ini adalah tulisan, artikel, jurnal, foto, buletin, dan catatan harian yang dikelola oleh subjek penelitian. Ada sejumlah peneliti yang justru memanfaatkan dokumen ini sebagai landasan pendukung penelitiannya. Namun landasan dokumen ini kurang kokoh karena tidak disertai data

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 190.

pembandingan yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung.¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi kasus memerlukan pengumpulan data yang cermat dan menyeluruh untuk membangun pemahaman komprehensif tentang kasus tertentu. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dalam studi kasus dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi. Yin mengungkapkan adanya enam metode pengumpulan data berbeda yang digunakan dalam studi kasus. Hal-hal yang termasuk dalam kategori ini meliputi: (1) catatan tertulis, seperti surat, memorandum, agenda, laporan acara, proposal, temuan penelitian, hasil evaluasi, potongan pers, dan artikel; (2) catatan sejarah, yang terdiri dari dokumen resmi, peta, informasi survei, daftar nama, dan catatan pribadi seperti buku harian, kalender, dan bahan serupa; dan (3) dokumen arsip, yang mencakup hal-hal berikut: (3) Wawancara biasanya melibatkan pertanyaan terbuka. (4) Observasi langsung yaitu mengamati secara langsung subjek penelitian. (5) Observasi partisipan meliputi partisipasi aktif dalam aktivitas subjek sambil mengamati. (6) Perangkat fisik atau budaya meliputi perlengkapan teknologi, perkakas, perkakas, karya seni, dan benda lain yang sejenis.¹⁷ Lebih lanjut Yin menyatakan bahwa manfaat enam sumber bukti dapat maksimal jika berpegang pada tiga prinsip berikut: (1) pemanfaatan bukti multisumber; (2) pembuatan data studi kasus yang mendasar, yang meliputi catatan studi kasus, dokumen studi kasus, bahan tabulasi, dan narasi; dan (3) pemeliharaan rantai bukti.¹⁸

Lebih lanjut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dasar keberlanjutan dalam penelitian. Tentunya, ada metode tersendiri dalam melakukannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, 190.

¹⁷Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (Washington: COSMOS Corporation, 1989), 103-118.

¹⁸Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, 119-128.

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Metode penelitian wawancara mendalam bercirikan peneliti berinteraksi langsung dengan orang yang diwawancarai atau disebut juga dengan subjek penelitian. Untuk segala maksud dan tujuan, peneliti akan menanyakan kepada responden mengenai rencana yang telah dibuat. Dengan melihat konteks wawancara secara lebih mendalam, pendekatan teknis ini dilakukan untuk memahami permasalahannya. Ada dua hal yang akan menjadi fokus klarifikasi mengenai landasan filosofis penggunaan wawancara. (1) Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan data dari individu-individu yang dipilih secara khusus untuk keperluan pengumpulan informasi. (2) Tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian terutama untuk menyelidiki informasi mengenai kepribadian, psikologi, pandangan, dan pendirian seseorang dalam kaitannya dengan konteks wawancara, untuk tujuan perbandingan.¹⁹

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan dasar untuk memulai suatu penelitian. Penelitian yang detail dan mendalam tidak terlepas dari mulai perdana seorang peneliti mengamati. Organ pertama yang harus digunakan adalah indera penglihatan. Dimana indera mata ini adalah usaha seseorang menentukan kajian fokusnya yang akan dijadikan suatu riset sosial. Pengenalan wilayah, bentuk ruang, infrastruktur, dan bentuk fisik manusia pun tidak terlepas dari pandangan.²⁰

Setelah mempertimbangkan kegunaannya, dapat disimpulkan bahwa proses observasi ini mempunyai beberapa komponen yang efektif. (1) Pengalaman langsung merupakan landasan di mana metode observasi dibangun. (2) Dengan menggunakan teknik observasi, seseorang dapat melihat dan mengamati sesuatu sendiri, dan kemudian

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Pengamatan Sebagai Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Remaja Lentera 1983), 183.

²⁰ Bachtiar Harsja, *Metode-metode Penelitian Masyarakat Pengamatan Sebagai Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Calpulis, 1983), 110.

mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana kejadian sebenarnya. (3) Peneliti mempunyai kemampuan untuk mencatat peristiwa-peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional atau pengetahuan yang diperoleh langsung dari data untuk keperluan observasi tersebut. (4) Peneliti mengambil data dari wawancara dan menggunakan observasi sebagai panduan dan proses untuk mengingat pertanyaan atau kekhawatiran yang mereka temukan. (5) Peneliti mampu mengamati situasi yang menantang berkat teknik observasi. (6) Penerapan metode observasi akan membantu peningkatan proses komunikasi bagi peneliti. Teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung disebut observasi.²¹ Dalam metode digunakan untuk mengamati secara mendalam aktivitas dan operasionalisasi pada LAZISMU dan LAZISNU di Kabupaten Kudus dalam mempraktikkan *Islamic human resource management*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mencakup pengumpulan dan analisis berbagai bentuk dokumen, termasuk teks tertulis, gambar, dokumen elektronik, dan foto. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data dan beragam catatan yang berkaitan dengan kegiatan, dengan tujuan mengidentifikasi alat dan objek yang penting bagi peneliti, memetakan hasil, dan mendokumentasikan kegiatan melalui bukti foto. Informasi tertulis yang dapat dihasilkan dan diperoleh dari berbagai sumber.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan denganteknik triangulasi. Mengutip definisi dari seorang William Wiersma tentang triangulasi: “ *Triangulation is qualitative cross validation. It assesses to sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs.*” Jika dimaknai secara sederhana triangulasi ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis. (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi waktu, (3) Triangulasi Teori.²² Triangulasi berfungsi sebagai alat metodologis untuk melindungi penelitian kualitatif dari bias dan keterbatasan yang timbul karena hanya mengandalkan sumber data individu, peneliti, teori, dan metode.

Dilihat dari tujuan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologi, maupun interpretatif dari sebuah riset. Hal ini akan memberikan tantangan kepada semua peneliti dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang sah, valid, beretika, dan benar. Dalam validasi dengan teknik triangulasi target utama adalah berbicara tentang keabsahan data. Kevalidan data akan diukur dengan memperhatikan empat unsur. Berikut ini adalah tingkatan tersebut.

G. Teknik Analisis data

Analisis induktif, dalam domain analisis data kualitatif, berkaitan dengan proses memperoleh pola hubungan atau hipotesis dari data yang diperoleh. Setelah hipotesis dirumuskan, data menjalani serangkaian penyelidikan untuk memastikan validitasnya.²³

Terdapat perbedaan yang jelas antara metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan yang digunakan dalam penelitian non-kualitatif. Salah satu metode pelaksanaan penelitian yang tidak bersifat kualitatif adalah dengan memilih sampel dari suatu populasi untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, karakteristik suatu populasi terwakili secara akurat oleh sampel. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang bukan menggunakan sampel acak, namun sampel yang bertujuan sesuai indikator informan yang dicari oleh peneliti.

Jika pada penelitian non kualitatif instrumen penelitian dapat menggunakan alat penelitian instrumen seperti Excel,

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2016), 227.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 461-463.

SPSS dan alat penghitung lainnya, namun pada penelitian kualitatif kali ini alat peneliti sebagai alat instrumen penelitian yang ditafsirkan dan dianalisis dari hasil temuan yang didapatkan dari informan.

Prosedur analisis data dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini. Prosedur tersebut dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penyelidikan lapangan selesai. Di sisi lain, prosedur di lapangan menjadi fokus utama penelitian, selain pengumpulan data. Informasi yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode yang meliputi klarifikasi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

H. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi. Moeloeng menyatakan bahwa penelitian pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:²⁴

1. Pemeriksaan Data (*Editing*) adalah untuk melakukan peninjauan secara menyeluruh terhadap sumber data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Segera setelah pengumpulan sumber data, akan dilakukan proses seleksi dengan menggunakan berbagai teknik pengolahan data untuk mengetahui ada tidaknya inkonsistensi atau kesalahan.²⁵
2. Klasifikasi (*Classifying*) mengacu pada susunan sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, atau observasi, ke dalam kategori yang berbeda.²⁶ Data yang telah dikumpulkan akan dikategorikan oleh peneliti sesuai dengan perhatian utama penyelidikannya.
3. Proses Verifikasi (*Verifying*) data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan merupakan proses pengecekan

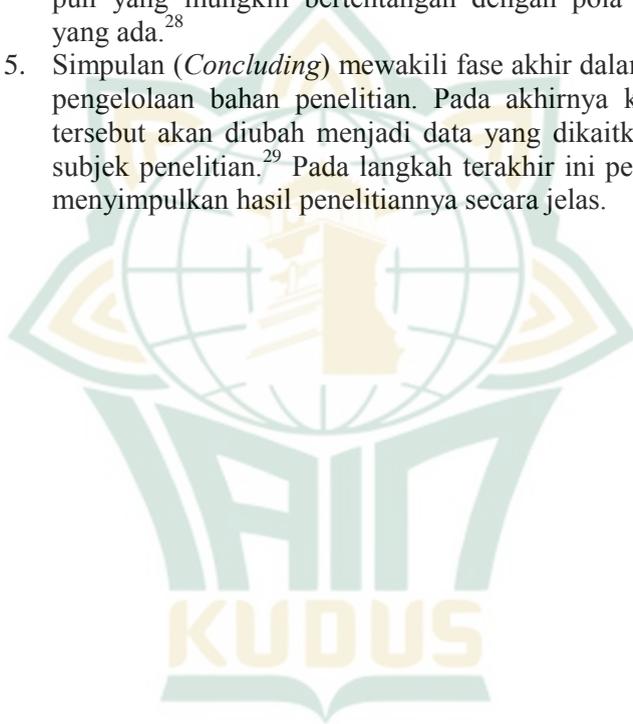
²⁴ Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 103.

²⁵ Achmadi Abu dan Narkubo Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 85.

²⁶ Amirudin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 168.

keabsahan data agar dapat digunakan dalam penelitian.²⁷ Peneliti bertanggung jawab melakukan verifikasi ini guna memperbaiki data yang telah diperoleh agar tidak terjadi kesalahan.

4. Analisis (*Analysing*) adalah prosedur sistematis yang memerlukan deskripsi dan pemeriksaan data atau informasi. Kedepannya, peneliti wajib mengungkapkan secara lengkap seluruh informasi yang dikumpulkan, termasuk data apa pun yang mungkin bertentangan dengan pola atau tema yang ada.²⁸
5. Simpulan (*Concluding*) mewakili fase akhir dalam protokol pengelolaan bahan penelitian. Pada akhirnya kesimpulan tersebut akan diubah menjadi data yang dikaitkan dengan subjek penelitian.²⁹ Pada langkah terakhir ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitiannya secara jelas.



²⁷ Sudjana Nana dan Kusuma Ahwal, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 84.

²⁸ Creswell John W, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 134.

²⁹ Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006), 59.